

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kasus *fraud* laporan keuangan masih menjadi perhatian serius dalam dunia bisnis dan akuntansi modern karena dampaknya yang luas terhadap berbagai pihak. Praktik manipulasi laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan besar, seperti Enron dan WorldCom, menunjukkan bahwa tindakan tersebut tidak hanya ditemukan di negara berkembang, tetapi juga di negara dengan sistem pengawasan yang ketat. Skandal tersebut bahkan memicu perubahan besar dalam regulasi pelaporan dan tata kelola perusahaan di tingkat internasional. Hal ini menegaskan bahwa meskipun kejadian ini relatif jarang, dampaknya terhadap kepercayaan investor dan stabilitas pasar modal memiliki pengaruh yang sangat signifikan secara global (Christian et al., 2022). Mengacu pada laporan *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Occupational Fraud 2024: A Report to the Nations*, *financial statement fraud* merupakan salah satu bentuk fraud yang memiliki dampak kerugian ekonomi yang signifikan. Data mengenai jenis fraud berdasarkan persentase kasus dan median kerugian dapat dilihat pada Tabel 1.1 (Aini & Harto, 2025).

Tabel 1.1

Jenis Fraud Berdasarkan Persentase Kasus dan Median Kerugian Menurut ACFE Tahun 2024

Jenis <i>Fraud</i>	Presentase Kasus	Median Kerugian (US\$)
<i>Asset Misappropriation</i>	86%	120.000
<i>Corruption</i>	48%	200.000
<i>Financial Statement Fraud</i>	5%	766.000

Sumber: Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), *Occupational Fraud 2024: A Report to the Nations*.

Berdasarkan Tabel 1.1, *financial statement fraud* hanya mencakup sekitar 5% dari total kasus *fraud*, namun memiliki median kerugian terbesar, yaitu US\$766.000 per kasus. Nilai tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan *corruption* (US\$200.000) dan *asset misappropriation* (US\$120.000). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun frekuensinya relatif rendah, dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh *financial statement fraud* sangat besar sehingga upaya pencegahan dan pendeteksiannya menjadi penting.

Sebagai respons terhadap fenomena *fraud* laporan keuangan, perusahaan perlu menjaga stabilitas keuangan serta menerapkan mekanisme pengawasan yang efektif. Dalam perspektif *Fraud Triangle Theory*, kecurangan dapat terjadi karena adanya tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) (Maharany et al., 2025). Tekanan dapat muncul ketika perusahaan menghadapi ketidakstabilan kondisi keuangan maupun tingkat utang yang tinggi, sedangkan lemahnya pengawasan perusahaan dapat membuka peluang terjadinya

fraud laporan keuangan (Saputeri et al., 2026). Penelitian Dewi et al. (2025) menunjukkan bahwa *Financial stability* berkaitan dengan *fraud* laporan keuangan, sementara Helnisa & Idris (2026) menemukan bahwa *leverage* dapat meningkatkan risiko terjadinya *fraud* laporan keuangan. Peran komite audit yang efektif menjadi salah satu elemen penting dalam sistem pengawasan perusahaan karena mampu meningkatkan kualitas monitoring serta membatasi peluang terjadinya *fraud* laporan keuangan (Putri et al., 2024). Dengan demikian, *financial stability*, *leverage*, dan komite audit layak dijadikan fokus penelitian untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi indikasi *fraud* laporan keuangan.

Salah satu sektor yang menghadapi tekanan keuangan adalah sektor kesehatan di Indonesia. BPJS Kesehatan sebagai penyelenggara Jaminan Kesehatan Nasional menghadapi tekanan finansial yang tercermin dari rasio klaim yang telah melampaui 100% hingga mencapai sekitar 111,86% (Nurdiana, 2026), serta defisit bulanan sekitar Rp2 triliun akibat ketidakseimbangan antara penerimaan iuran dan pembayaran klaim (Hidayat, 2026). Kondisi tersebut menyebabkan keterlambatan pembayaran klaim kepada fasilitas kesehatan yang berpotensi memengaruhi stabilitas pendapatan dan arus kas perusahaan sektor kesehatan. Dalam perspektif *Fraud Triangle Theory*, tekanan keuangan akibat ketidakstabilan kondisi keuangan maupun tingginya kewajiban utang dapat meningkatkan risiko terjadinya *fraud* laporan keuangan karena mendorong manajemen untuk mempertahankan kinerja perusahaan melalui manipulasi laporan keuangan (Saputeri et al., 2026).

Permasalahan *fraud* laporan keuangan pada sektor kesehatan tercermin dalam kasus PT Indofarma pada tahun 2023. Audit Badan Pemeriksa Keuangan

menemukan adanya transaksi penjualan fiktif, penyalahgunaan dana, serta penyajian laporan keuangan yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya sehingga mengakibatkan kerugian negara mencapai ratusan miliar rupiah (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, 2023). Kasus tersebut menunjukkan bahwa lemahnya mekanisme pengawasan dapat membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik. Dalam perspektif *Fraud Triangle Theory*, kondisi ini mencerminkan unsur *opportunity* yang timbul akibat tidak optimalnya fungsi pengawasan perusahaan (Budiman et al., 2025). Oleh karena itu, efektivitas komite audit sebagai salah satu mekanisme pengawasan perusahaan menjadi penting dalam meminimalkan risiko *fraud* laporan keuangan.

Pemilihan sektor kesehatan sebagai objek penelitian didasarkan pada kompleksitas operasional dan karakteristik industrinya yang berkaitan erat dengan pelayanan publik serta pengawasan pemerintah (Yusuf et al., 2022). Tekanan dalam sistem layanan kesehatan dapat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan sektor kesehatan sehingga meningkatkan tantangan dalam menjaga stabilitas pendapatan dan kinerja perusahaan. Ramadhan et al. (2025) menemukan bahwa 28,57% sampel perusahaan sektor kesehatan terindikasi melakukan manipulasi laporan keuangan berdasarkan pengukuran Beneish M-Score. Oleh karena itu, sektor kesehatan dinilai relevan untuk menguji pengaruh *Financial stability*, *Leverage*, dan komite audit terhadap indikasi *fraud* laporan keuangan.

Financial stability yang rendah dapat meningkatkan tekanan bagi manajemen untuk mempertahankan kinerja perusahaan di hadapan investor maupun kreditur. Kondisi tersebut berpotensi mendorong manajemen melakukan manipulasi laporan

keuangan guna menampilkan kinerja perusahaan yang lebih baik dibandingkan kondisi sebenarnya (Saputeri et al., 2026). *Financial stability* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kondisi dan kinerja keuangannya secara berkelanjutan dari waktu ke waktu serta menunjukkan kestabilan keuangan perusahaan dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi (Agli et al., 2024). Sejalan dengan hal tersebut, Rizki et al. (2024) menemukan bahwa *Financial stability* berpengaruh signifikan terhadap *fraud* laporan keuangan.

Leverage yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan yang besar terhadap sumber pendanaan berbasis utang. Kondisi tersebut dapat meningkatkan tekanan bagi manajemen untuk memenuhi kewajiban kepada kreditur serta mempertahankan kinerja perusahaan. Tekanan tersebut berpotensi mendorong manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih baik dibandingkan kondisi sebenarnya (Andayani et al., 2025). Sejalan dengan hal tersebut, Yusdianto et al. (2024) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Lemahnya fungsi pengawasan perusahaan dapat membuka peluang terjadinya *fraud* laporan keuangan. Salah satu mekanisme pengawasan yang berperan dalam meminimalkan peluang tersebut adalah komite audit. Efektivitas komite audit dapat tercermin melalui frekuensi rapat yang dilakukan dalam menjalankan fungsi pengawasannya. Frekuensi rapat yang lebih tinggi memungkinkan komite audit meningkatkan kualitas pengawasan, memperkuat proses pelaporan keuangan, serta mengurangi risiko terjadinya penyimpangan dalam perusahaan (Putri et al., 2024). Sejalan dengan hal tersebut, Sihotang et al. (2024) menemukan bahwa frekuensi

rapat komite audit berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan. Temuan tersebut didukung oleh Ghaisani et al. (2026) yang menyatakan bahwa frekuensi rapat komite audit yang lebih tinggi dapat meningkatkan efektivitas fungsi monitoring perusahaan sehingga membantu meminimalkan risiko terjadinya *fraud* laporan keuangan.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *fraud* laporan keuangan telah banyak dilakukan, namun hasil yang diperoleh masih menunjukkan perbedaan temuan. Dewi et al. (2025) dan Helnisa & Idris (2026) menemukan bahwa *Financial stability* dan *Leverage* berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan, sedangkan Panggabean & Gunawan (2025) menemukan bahwa *Financial stability* dan *Leverage* yang diproksikan sebagai *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan. Pada variabel komite audit, Sihotang et al. (2024) menemukan bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan, sedangkan Siregar & Amirya (2024) menemukan hasil yang berbeda. Selain itu, penelitian yang secara khusus menguji pengaruh *financial stability*, *leverage*, dan komite audit terhadap indikasi *fraud* laporan keuangan pada perusahaan sektor kesehatan masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut masih diperlukan untuk memperoleh bukti empiris yang lebih komprehensif.

Deteksi *fraud* laporan keuangan memerlukan alat analisis yang mampu mengidentifikasi kemungkinan terjadinya manipulasi laporan keuangan secara objektif berdasarkan data keuangan perusahaan. Berbagai model telah digunakan untuk tujuan tersebut, seperti Beneish M-Score, Altman Z-Score, dan Dechow F-Score. Dalam penelitian ini, Beneish M-Score dipilih karena lebih difokuskan untuk

mendeteksi indikasi manipulasi laporan keuangan dibandingkan model lainnya yang umumnya digunakan untuk menilai potensi kebangkrutan atau kualitas laba perusahaan (Rahman et al., 2025).

Berdasarkan fenomena *fraud* laporan keuangan, kondisi sektor kesehatan, landasan *Fraud Triangle Theory*, serta masih adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *financial stability*, *leverage*, dan komite audit terhadap *fraud* laporan keuangan, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh bukti empiris yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *financial stability*, *leverage*, dan komite audit terhadap indikasi *fraud* laporan keuangan yang diukur menggunakan Beneish M-Score pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial stability* berpengaruh terhadap indikasi *fraud* laporan keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap indikasi *fraud* laporan keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024?

3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap indikasi *fraud* laporan keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh *financial stability* terhadap indikasi *fraud* laporan keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap indikasi *fraud* laporan keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap indikasi *fraud* laporan keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik di bidang akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan *fraud* laporan keuangan, serta memberikan bukti empiris mengenai

pengaruh *financial stability*, *leverage*, dan komite audit terhadap indikasi *fraud* laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mendukung pengembangan kajian yang berlandaskan *Fraud Triangle Theory* dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya *fraud* laporan keuangan.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan, dewan komisaris, dan komite audit dalam meningkatkan efektivitas pengawasan serta menjaga kondisi keuangan perusahaan guna meminimalkan risiko terjadinya *fraud* laporan keuangan, khususnya pada perusahaan sektor kesehatan.

3. Kegunaan Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi regulator, investor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan serta efektivitas fungsi pengawasan komite audit sebagai upaya untuk meminimalkan risiko *fraud* laporan keuangan dan memperkuat tata kelola perusahaan di pasar modal Indonesia.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun untuk memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai alur pembahasan penelitian. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Lembar Pengesahan Kelulusan Skripsi, Pernyataan Orisinalitas Tugas Akhir/Skripsi, Abstrak/*Abstract*, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, dan Lampiran.

2. Bagian Inti

Bagian Inti terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan yang menjelaskan kerangka pembahasan skripsi secara keseluruhan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas landasan teori yang digunakan dalam penelitian, yaitu *Fraud Triangle Theory*, serta konsep *financial stability*, *leverage*, Komite audit, dan *fraud* laporan keuangan. Selain itu, bab ini juga memuat hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, serta

pengembangan hipotesis sebagai dasar dalam pengujian empiris penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan desain dan pendekatan penelitian, objek dan periode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian, serta metode analisis data yang digunakan, termasuk pengukuran indikasi *fraud* laporan keuangan menggunakan model Beneish M-Score.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil analisis data yang meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linier untuk pengujian hipotesis. Selanjutnya, hasil penelitian dianalisis dan dibahas dengan mengaitkan temuan empiris dengan *Fraud Triangle Theory* dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta rekomendasi yang dapat diberikan bagi penelitian selanjutnya maupun bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari Daftar Pustaka dan Lampiran yang mendukung penelitian.